

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.¹ Dalam filsafat pendidikan Islam, secara bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for Callege Class Room*, bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.³ Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan secara optimal. Metode pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting dalam suatu rangkaian sistem pembelajaran. Suatu cara penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Pemilihan metode pun dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru, dan sebagainya. Melalui pemilihan metode yang tepat diharapkan bisa membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

b. Kriteria pemilihan metode pembelajaran

Kala memilah tata cara metode pendidikan untuk digunakan dalam suatu aplikasi mengajar, diantara hal-hal yang wajib dipertimbangkan dan dicermati sebagai berikut:

1) Tidak terdapat satu tata cara yang sangat unggul sebab

¹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 129.

² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 91.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

- seluruh metode mempunyai ciri yang berbeda-beda, serta mempunyai keunggulan dan kelemahan tertentu.
- 2) Tiap tata cara hanya cocok untuk pendidikan beberapa kompetensi tertentu serta tidak cocok untuk pendidikan beberapa kompetensi yang lain.
 - 3) Tiap kompetensi mempunyai ciri yang universal ataupun yang khusus sehingga pendidikan suatu kompetensi memerlukan tata cara tertentu yang bisa jadi tidak sama dengan kompetensi yang lain.
 - 4) Tiap peserta didik mempunyai sensitifitas berbeda terhadap tata cara pembelajaran
 - 5) Tiap peserta didik mempunyai bekal sikap yang berbeda dan tingkatan kecerdasan yang berbeda pula
 - 6) Tiap modul pendidikan memerlukan waktu serta fasilitas yang berbeda
 - 7) Tidak seluruh sekolah mempunyai fasilitas serta sarana yang lain dan lengkap
 - 8) Tiap guru pula mempunyai keahlian serta perilaku yang berbeda dalam mempraktikkan suatu tata cara pembelajaran⁴

Dengan alibi di atas, jalur terbaik merupakan memakai campuran dari bermacam tata cara pendidikan yang cocok dengan:

- a) Ciri khas materi yang akan diajarkan
- b) Ciri khas peserta didik
- c) Kompetensi guru dalam metode yang diterapkan
- d) Ketersediaan sarana dan waktu

2. Metode *Make A Match*

a. Pengertian Metode *Make a Match*

Model *Make a Match* (mencari pasangan) diperkenalkan oleh Lena Curran, pada tahun 1994. Pada model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu.⁵ Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁶

⁴ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2014), 82.

⁵ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 23.

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 223.

Metode pembelajaran *Make a Match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Metode ini dapat digunakan dalam bentuk permainan.⁷

Metode *Make a Match* merupakan sebuah metode permainan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang sesuai melalui interaksi dan kerjasama antar siswa.⁸

Terdapat beberapa persiapan khusus yang perlu guru lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran *Make a Match*, antara lain:

- 1) Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menuliskannya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- 2) Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
- 3) Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
- 4) Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.⁹

b. Kelebihan dan kekurangan metode *Make a Match*

Kelebihan dari pembelajaran metode *Make a Match* ini yaitu siswa dapat mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dan metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Adapun kelemahan dari metode *Make a Match* ini

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 196.

⁸ Muhammad Syukron, "Pengaruh Strategi Make A Match terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pulau Burung Indragiri Hilir", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012).

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatic* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013), 251-252.

yaitu tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi peserta didik kelompok penilai. Mereka belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban.

c. Langkah-langkah pembelajaran metode *Make a Match*

Menurut Rusman, langkah-langkah pembelajaran metode *Make a Match* sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
- 3) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban soal).
- 4) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 6) Kesimpulan.¹⁰

d. Landasan Normatif

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقُلُوبَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا ءِ أَنْ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) al-hadya dan al-qala’id,

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 223.

dan jangan mengganggu para pengunjung Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhan mereka. Apabila kamu telah bertahallul, maka berburulah. Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maidah [5]:2)

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Tafsir Al-Misbah* bahwasannya ayat tersebut memerinci apa yang menjadi laranganNya. Perincian yang dimulai dengan hal-hal yang berkaitan dengan haji dan umrah, Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian melanggar syiar-syiar Allah seperti manasik haji pada waktu ihram sebelum tahallul (berhalal dengan cara mencukur rambut) dan hukum-hukum syariat yang lainnya. Jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram dengan mengobarkan api peperangan, dan jangan pula menghalangi binatang yang dikhususkan untuk dibawa ke Baitullah, Ka’bah dengan merampas. Dan jangan pula menghalangi orang-orang yang pergi Baitullah dengan maksud mencari karunia dan keridaanNya. Jika kalian selesai melaksanakan ihram kemudian melakukan tahallul, maka kalian boleh berburu. Janganlah kebencian kalian kepada kaum yang menghalangi kalian pergi ke al-Masjid al-Haram, mendorong kalian untuk memusuhi mereka. Hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, salinglah tolong menolong. Alam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling tolong menolong dalam hal kemaksiatan dan melanggar laranganNya. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksaNya amat kejam bagi orang-orang yang menentangNya. Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur’an terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan hal kerjasama dalam kebaikan.¹¹

Kesimpulannya bahwa Allah telah menjelaskan apa yang menjadi larangan dalam melakukan ibadah haji dan umrah, maka setiap umat yang beriman janganlah

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 12-17.

melanggar yang telah dilarangnya, melainkan mampu menjalankan perintahnya dengan baik. Dianjurkannya untuk saling kerja sama dalam kebaikan dengan tolong menolong mengerjakan kebajikan segala hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan ukhrawi. Dan juga tolong menolong dalam ketakwaan segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan ukhrawi. Begitupun dalam suatu metode yang menyenangkan yakni penggunaan metode *Make a Match* yang adanya suatu prinsip kerja sama dalam pembelajaran dengan cara pencocokkan antara soal dan jawaban. Dengan adanya kerja sama tersebut siswa akan mampu menemukan pasangan yang cocok untuk dipresentasikan.

3. Daya Serap Siswa

a. Pengertian Daya Serap

Daya serap berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, dan “serap” yang berarti mengambil. Jadi daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran.¹²

Daya serap dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan peserta didik untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang telah diterima dengan baik dan benar. Serta daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Daya serap disebut sebagai *intelegenssi* atau kecerdasan. Pengertian daya serap siswa saling berkaitan dengan prestasi atau hasil belajar siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap

Suatu proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan dapat berjalan dengan maksimal, seorang guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan baik tentunya melalui materi-materi yang telah disampaikan guru. Maka dari itu, seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 88.

kemampuan daya serap siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya serap siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor *intern* (dari dalam diri) dan faktor *ekstern* (dari luar diri), sebagai berikut:

1) Faktor *Intern*

a) Faktor jasmaniah (fisiologi)

Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.¹³ Pengaruh faktor jasmaniah ini meliputi keadaan dari individu peserta didik. Jika keadaan jasmani/fisik peserta didik baik maka dapat menerima pembelajaran dan menyerap materi pun dapat berjalan dengan baik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu menjaga kesehatan adalah salah satu hal yang terpenting bagi peserta didik agar dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap materi/menguasai pelajaran secara maksimal.

b) Faktor psikologis

Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas faktor intelektual yang meliputi, faktor potensial (kecerdasan dan bakat), faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki), dan faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

2) Faktor *ekstern*

Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap daya serap dikelompokkan menjadi tiga faktor, diantaranya:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pendidikan utama bagi seorang anak, pendidikan orang tua memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadiannya dan kemajuan dalam pendidikannya. Pada dasarnya anak itu dilahirkan dalam keadaan suci dan kedua orang tuanya lah

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 138.

yang mengarahkan kemana anak itu akan berjalan. Bahwasanya orang tua adalah guru pertama yang mendidik seorang anaknya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan mengasihinya.

lingkungan keluarga adalah sebuah kehidupan yang tidak akan pernah usai dijalani oleh seorang peserta didik disetiap harinya. Karena orang tua dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan rumah. Dengan begitu, keluarga yang harmonis dapat mendukung terlaksana proses belajar yang baik sehingga peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara maksimal di sekolah.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.¹⁴ Diantaranya yang mempengaruhi faktor sekolah yaitu metode mengajar yang menyenangkan, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, alat pembelajaran, rasa aman dalam belajar dan situasi lingkungan belajar.

Dengan begitu jika faktor tersebut dapat dijalankan dengan baik pada saat pembelajaran maka akan terciptalah proses pembelajaran yang optimal, peserta didik dapat menguasai apa yang telah disampaikan oleh guru dan dapat belajar dengan senang hati tanpa kendala.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap daya serap peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat.¹⁵ Faktor masyarakat itu dapat mempengaruhi daya serap peserta didik yaitu, kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman beragaul. Faktor masyarakat yang dapat

¹⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 131.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 69-71.

mempengaruhi daya serap peserta didik yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul.

Jadi perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Selain itu, keadaan masyarakat yang damai dan tentram akan berpengaruh baik pula terhadap penyerapan materi pada siswa.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi daya serap seseorang yaitu: Pertama, pembawaan yang ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Kedua, kematangan yakni tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Ketiga, pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.¹⁶

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Daya Serap Siswa

1) Kecerdasan Siswa

Seorang anak disebut cerdas jika ia mampu berfikir dan memahami hal-hal yang bersikap konsep, memiliki kemampuan untuk mempelajari hal-hal yang baru dan juga menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan untuk menyesuaikan diri adalah kemampuan anak untuk menempatkan diri dan berada dalam lingkungan yang ditemuinya.

2) Daya Ingat yang Tinggi

Siswa yang memiliki daya ingat tinggi maka ingatannya akan bekerja. Ingatan bekerja dengan cara mengenali, kemudian meninggalkan kesan dalam pikiran dan akhirnya disimpan dalam ruang ingatan. Ingatan dapat dipanggil kembali. Oleh sebab itu, harus disadari bahwa sebelum ingatan disimpan, kesan yang

¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 188-189.

terbentuk pada pikiran terlebih dulu melalui proses pengenalan dan disertai pemahaman.

3) Guru yang Profesional

Guru merupakan suatu pekerjaan yang profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik seorang guru harus memiliki ilmu dan kecakapan ketrampilan keguruan. Agar siswa mempunyai daya serap untuk memahami dan menyimpan ingatan terhadap materi yang diajarkan, maka guru harus mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang study yang diajarkannya, ia harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas.¹⁷

d. Langkah Meningkatkan Daya Serap Peserta Didik

Hasil pengukuran memiliki fungsi utama untuk memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik. Hasil pengukuran secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memperjelas, tujuan instruksional, menentukan kebutuhan peserta didik, dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Perhatikanlah uraian berikut ini:¹⁸

1) Memperjelas tujuan instruksional

Pendidik melaksanakan tugasnya sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Ia menyampaikan kepada peserta didik tujuan instruksional yang ingin dicapai melalui pelajaran. Jadi peserta didik pada awal pembelajaran sudah mengetahui arah dan tujuan yang ingin dikuasainya. Dan diharapkan dalam pembelajaran peserta didik dan pendidik berupaya untuk mencapai tujuan tersebut, dan ini akan membawa kedua belah pihak secara bersama-sama ingin berhasil mencapai apa yang direncanakan.

2) Penilaian awal yang menentukan kebutuhan peserta didik

Penilaian awal ini bentuknya dapat dengan mempelajari catatan kemajuan dari sekolah asal, sebelum peserta didik mengikuti program yang dikembangkan dan atau melalui tes awal (pre-test) yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta tentang materi

¹⁷ Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Taksonomi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pusaka* 4, no. 8 (2016) : 54.

¹⁸ Daryanto, *Evaluasi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 162-165.

yang akan diberikan.

3) Memonitor kemajuan peserta didik

Memonitoring kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada jalur yang membawa hasil-hasil belajar yang maksimal. Memonitoring dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pertanyaan lisan atau tulisan yang diberikan pada waktu proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mengecek kemajuan atau pemahaman peserta didik.

e. Landasan Normatif

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَّا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Adakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu adalah kebenaran, sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.”(QS. Ar-Ra’d [13]:19)

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Tafsir Al-Misbah* bahwasannya orang-orang yang mendapat petunjuk dan orang-orang yang sesat tentu tidak sama. Apakah orang yang mengerti kebenaran ajaran yang diturunkan Allah-Tuhan yang memelihara dan memilihmu, Muhammad untuk menyampaikan pesan-pesan suciNya sama dengan orang yang tersesat dari kebenaran, hingga menjadi seperti orang buta yang tidak dapat melihat? Tidak ada yang dapat mengerti kebenaran dan merenungkan kebesaran Allah selain orang yang berakal dan berfikir. Istilah yang digunakan al-Qur’an ini mengisyaratkan bahwa sari pati serta hal yang terpenting pada manusia adalah akalanya yang murni tidak diselubungi oleh nafsu. Ulul Albab bukan sekedar yang memiliki kemampuan berpikir cemerlang, tetapi kemampuan berpikir yang disertai kesucian hati sehingga dapat mengantar pemilikinya meraih kebenaran dan mengamalkannya serta menghindari dari kesalahan dan kemungkaran, itulah sari

pati manusia.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa setiap orang pastinya memiliki kelebihan pada diri masing-masing yang telah dianugerahkan Allah kepada hambaNya, begitupun seseorang yang selalu berusaha pasti akan ada petunjuk dariNya. Dan seseorang bukan sekedar memiliki kemampuan berpikir cemerlang, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir yang disertai kesucian hati untuk mendapatkan hasil yang baik. Adapun dalam halnya proses pembelajaran kita diberikan anugerah berupa akal untuk menerima pembelajaran dengan baik, dan berfikir dengan jernih. Maka dari itu dengan akal yang sehat kita mampu menyerap materi pembelajaran dengan maksimal yang telah diberikan oleh seorang guru.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Qur'an dan Hadis. Pembelajaran Qur'an Hadis sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan.²⁰

Pendidikan Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari Agama. Memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian anak. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagai mana terkandung dalam Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadis

Pengajaran Qur'an Hadis pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, menyakininya kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung

¹⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 577.

²⁰ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA* (Kudus: STAIN, 2009), 2.

di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis
 - 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
 - 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.²²
- c. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an Hadits
- 1) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadis, meliputi:
 - a) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
 - b) Pengertian Hadis, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadis Qudsi
 - c) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksi Qur'aninya kemukzijatannya dan sejarahnya
 - d) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
 - e) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
 - f) Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an
 - g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an
 - h) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya
 - 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Hadis yaitu:
 - a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi

²¹ Adri Efferi, 3.

²² Adri Efferi, 3-4.

- b) Demokrasi
 - c) Keikhlasan dalam beribadah
 - d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
 - g) Berkompetisi dalam kebaikan
 - h) Amar ma'ruf nahi mungkar
 - i) Ujian dan cobaan manusia
 - j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - k) Berlaku adil dan jujur
 - l) Toleransi dan etika pergaulan
 - m) Etos kerja
 - n) Makanan yang halal dan baik
 - o) Ilmu pengetahuan dan teknologi²³
- 3) Materi-materi pembelajaran Qur'an Hadits
- a) Semester Gasal
 - (1) Menerapkan hukum bacaan qalqalah tafkhim, dan mad aridl lissukun dalam Al Qur'an
 - (2) Menerapkan hukum bacaan nun dan mim mati dalam Al Qur'an
 - (3) Memahami isi kandungan QS. Al Quraisy dan QS. Al Insyirah tentang rezeki dari Allah SWT
 - (4) Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al Quraisy dan QS. Al Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah SWT dalam kehidupan
 - (5) Menerapkan isi kandungan QS. Al Quraisy dan QS. Al Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah SWT dalam kehidupan
 - (6) Memahami isi kandungan QS. Al Kautsar dan QS. Al Ma'uun tentang kepedulian sosial
 - (7) Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al Kautsar dan QS. Al Ma'uun tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan
 - (8) Menulis hadis tentang tolong menolong dan

²³ Adri Efferi, 4-5.

- mencintai anak yatim
- (9) Menerjemahkan makna hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim
 - (10) Menghafal hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim
 - (11) Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
- b) Semester genap
- (1) Menerapkan hukum bacaan lam dan ra' dalam QS. Al Humazah dan QS. At Takatsur
 - (2) Memahami isi kandungan QS. Al Humazah dan QS. At Takatsur
 - (3) Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al Humazah dan QS. At Takatsur tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan
 - (4) Menerapkan kandungan QS. Al Humazah dan QS. At Takatsur dalam kehidupan sehari-hari
 - (5) Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
 - (6) Menerjemahkan makna hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
 - (7) Menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
 - (8) Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam kehidupan sehari-hari²⁴
- d. Landasan Normatif

وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ ط فَمَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ط وَمَنْ ضَلَّ
فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ

Artinya: “Dan supaya aku membaca al-Qur’an. Maka, barang siapa mendapat petunjuk untuk dirinya, dan barang siapa sesat maka katakanlah: “Sesungguhnya aku tidak lain hanyalah salah

²⁴ Adri Efferi, 8-9.

seorang pemberi peringatan.” (Qs. An-Naml [27]:92)

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Tafsir Al-Misbah* bahwasannya aku juga diperintahkan selalu membaca al-Qur'an, baik sebagai ibadah, perenungan maupun demi mengajak manusia pada ajarannya. Maka, barang siapa mendapat petunjuk dari hasil penyampaianku atau bacaan dan studi tentang al-Qur'an yang kusampaikan, maka sesungguhnya dia hanyalah mendapat petunjuk untuk kebaikan dirinya, aku dalam hal ini berfungsi menyampaikan kepadanya kabar gembira. Siapa yang mengikuti petunjuk al-Qur'an dan beriman kepadanya, maka kebaikan dan pahalanya akan kembali pada pelakunya, bukan kepada dirimu Muhammad. Dan siapa yang menyerong dari kebenaran dan tidak mengikuti dirimu, maka katakana kepadanya, “Aku hanyalah seorang rasul, pemberi peringatan dan penyampaian pesan-pesan suci Tuhanku”.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa Rasulullah diperintah untuk membaca al-Qur'an, kaitannya ini mempelajari al-Qur'an dengan membaca dan memahami serta mengamalkan isi kandungannya untuk, bisa membuat pembacanya mendapat hidayah. Dan perolehan hidayah dari mempelajari al-Qur'an merupakan keberuntungan bagi orang yang mempelajarinya. Dan sebaliknya, tidak mempelajari dan mengamalkan isi kandungannya merupakan kesengsaraan dalam bentuk kesesatan.²⁶ Dengan begitu seorang guru mempunyai kewajiban dalam mengamalkan dan menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, terutama pada pembelajaran al-Qur'an Hadis, agar peserta didik mengetahui ruang lingkup yang dipelajari didalamnya terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan al-Qur'an dan Hadis.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 527.

²⁶ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), 53.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, penulis belum menemukan judul yang sama akan tetapi penulis mendapatkan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan lingkup penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Apriliana Mahasiswa IAIN Kudus Prodi PAI tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Make A Match* Terhadap Daya Ingat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen yakni ada perbedaan daya ingat peserta didik antara yang menggunakan dan tidak menggunakan Model *Kooperatif Make A Match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Dilihat dari rata-ratanya sebesar 81,11 untuk daya ingat peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model tersebut. Adapun daya ingat peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan model tersebut rata-rata sebesar 75,00. Dengan hasil analisa statistik SPSS 17.0 bahwa harga t hitung sebesar 3,180 kemudian dibandingkan dengan harga t table pada taraf signifikansi 5% : $2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) 70 yaitu sebesar 1,994. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t table ($3,180 > 1,994$), maka hasilnya berbunyi H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁷ Dengan begitu ada perbedaan yang signifikan daya ingat peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas control. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menerapkan pembelajaran Metode *Make A Match* dengan menggunakan penelitian eksperimen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmawati Asis Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Daya Serap Kognitif Siswa Melalui Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Fisika Kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao”. Bahwasannya Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas untuk memperoleh gambaran tentang

²⁷ Vita Apriliana, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Make A Match* Terhadap Daya Ingat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi: IAIN Kudus, 2018).

kemampuan daya serap kognitif siswa melalui pembelajaran remedial siswa kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa Tahun Ajaran 2009/2010. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh rata-rata pengetahuan awal siswa sebelum penerapan metode pembelajaran Remedial adalah 34,75. Sedangkan rata-rata setelah penerapan metode pembelajaran Remedial adalah 79. Adapun analisis inferensial menunjukkan nilai t hitung 13,75 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut 2,06 dan 2,78. Maka nilai t hitung jauh lebih besar dari pada t tabel dan hipotesis nihil ditolak.²⁸ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama dapat meningkatkan daya serap siswa, dan yang menjadi perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metode pembelajaran remedial sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *Make A Match*. Selain itu, perbedaannya juga terdapat pada locus penelitian.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas, nyatalah bahwa penelitian tersebut memberikan pengaruh pada variabel masing-masing. Penelitian pertama, adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan model Kooperatif *Make A Match* terhadap daya ingat peserta didik. Penelitian kedua, penerapan metode pembelajaran remedial dapat meningkatkan kemampuan daya serap kognitif siswa. Adapun pada penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan tentang pengaruh penggunaan metode *Make A Match* terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'ahid Kudus dengan pendekatan kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang merangsang seseorang untuk belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan begitu, proses pembelajaran sangatlah penting dalam dunia pendidikan yang patut diperhatikan, direncanakan, dan dipersiapkan oleh seorang pendidik. Terutama dalam pemilihan suatu metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan pemilihan/penggunaan metode yang baik, sesuai, dan menyenangkan tentu dapat

²⁸ Asmawati Asis, "Peningkatan Daya Serap Kognitif Siswa Melalui Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Fisika Kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao", (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2010).

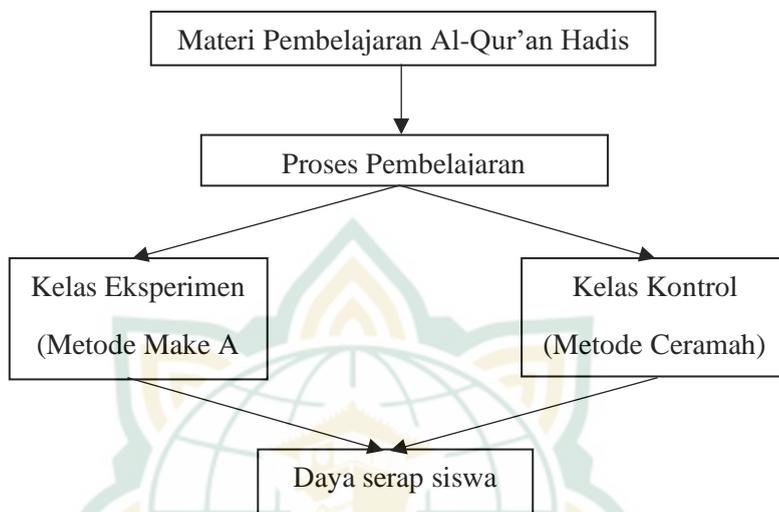
merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran pastinya seorang guru berhadapan dengan peserta didik yang mempunyai karakter berbeda-beda, ada kalanya rendah minatnya siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga daya serapnya menurun yang mengakibatkan hasil belajarnya masih rendah. Hal itu terjadi karena peserta didik kurang bergairah dan tidak memperhatikan dalam penyampaian materi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Di samping itu, strategi dan metode-metode pembelajarannya yang bersifat kurang menyenangkan. Dengan demikian, mengakibatkan anak merasa jenuh, mengantuk, berbicara sendiri, menganggap materi kurang menarik dan bahkan memberatkan atau menyulitkan. Akibatnya pembelajaran tidak adanya interaktif, kurang gairah, dan terkesan hanya mengejar target penyelesaian pokok bahasan sehingga peserta didik tidak dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, dalam meningkatkan daya serap siswa maka guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'ahid menerapkan metode *make a match* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Metode *make a match* adalah salah satu media yang menyenangkan penggunaannya dengan memakai kartu-kartu. Maka metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat mempengaruhi daya serap peserta didik, karena metode tersebut didasarkan pada kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal peserta didik dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, sehingga mereka dapat menyimpulkan kembali apa yang telah diterimanya dalam proses pembelajaran, dengan penuh percaya diri mengajarkan peserta didik untuk berfikir memecahkan suatu masalah serta memberikan peluang kepada peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dapat memberikan peluang dalam mengembangkan pengetahuan dan memahami materi yang diberikan. Jika penerapan kedua metode tersebut dapat berlangsung secara optimal maka tidak lain daya serap siswa dalam hal ini akan meningkat.

Jadi, dapat disimpulkan jika penggunaan metode *Make a Match* baik, maka daya serap siswa pada materi Al-Qur'an Hadis juga akan baik dan meningkatkan semangat dalam pembelajaran.. Dalam hal ini, pengaruh metode *Make a Match* bertujuan untuk meningkatkan daya serap siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'ahid Kudus.

Berdasarkan uraian di atas penulis menuangkan dalam skema kerangka pemikiran pada gambar 2.1 sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk Kalimat pertanyaan.²⁹

Secara umum hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi kategori yakni hipotesis nol (h_0) dan hipotesis alternative (h_a). Berdasarkan pembagian tersebut, hipotesis nol (h_0) penelitian ini adalah: tidak ada pengaruh penggunaan metode make a match terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadis kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus. Sedangkan hipotesis alternative (h_a) dari penelitian ini adalah: ada pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadis kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.